

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh sumber daya manusia sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia dilakukan secara berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peran sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang dengan wujud kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan karakternya. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia bisa mendapatkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasioanal pada Bab I pasal I ayat I menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, nonformal, informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Sedangkan pendidikan informal jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang bentuk kegiatan secara mandiri (Suprijanto, 2005: 6-8).

Pendidikan dengan keluarga dua istilah ini yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak, merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang membutuhkan pendidikan dari orang tua. Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.

Supaya pendidikan dalam keluarga ini tercapai, diharapkan adanya kesadaran setiap masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga serta kesadaran orang tua, bahwa mereka mempunyai peranan penting dalam mendidik anak. Karena pendidikan yang utama dan pertama ada dalam keluarga. Merupakan tempat individu dilahirkan, merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan fungsional. Oleh karena itu, keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan pendidikan guna mendorong pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor yang tidak kecil pengaruhnya bagi perkembangan seorang anak yaitu lingkungan keluarga. Peran ibu meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan afeksi dan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan. Ayah dan ibu seharusnya bahu membahu dalam mengasuh anak, karena konsep diri akan dipengaruhi oleh model orang tua. Tugas seorang ayah

melindungi keluarga dan mencarikan nafkah namun diperluas dalam hal-hal yang menyangkut pengasuhan anak dan pendidikan.

Melalui otoritas dan karakter, ayah merangsang orientasi realita anak. Ayah membebaskan tugas pada setiap anggota keluarga dan mendidik anak untuk melihat hidup secara realistis. Sedangkan ibu dengan kecenderungannya untuk memberikan kesenangan pada keinginan anak, merupakan pendorong bagi anak-anaknya. Maka, kemajuan sebuah keluarga turut ditentukan oleh peran orang tua yang harus berdiri pada posisi terbaik, untuk dijadikan pola dan pedoman tata kelakuan bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki misi yang sangat luhur, dan penuh tanggung jawab, yang merupakan penunjang pencapaian kemajuan dalam suatu keluarga. Orang tua yang baik akan selalu melakukan segala yang dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk berperilaku yang baik dan sesuai dengan karakter keluarga.

Saat ini semakin disadari, bahwa tingkah laku anak bisa sangat dipengaruhi oleh keluarga dan tempat anak tumbuh. Mulai dalam keluarga dan lingkunganlah anak mulai belajar, dididik dan berkembang. Kemudian orang tua tetap bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang baik bagi anak-anaknya, karena pola asuh orang tua bersentuhan langsung dengan tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan.

Orang tua juga harus dapat membentuk karakter anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak bisa melaksanakan nilai-nilai karakter secara intens, yang hasilnya akan bisa membekas dan terus sampai anak mencapai

dewasa. Melatih dan mendidik anak dalam kesehariannya akan memunculkan berbagai macam nilai karakter. Karakter sangatlah penting, guna membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan. Anak akan dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pul mengesampikan. Peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur, supaya anak merasa tentram bila hidup teratur. Namun mengingat kurangnya kesabaran, konsentrasi, dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak, maka akan mengganggu penerapan nilai-nilai karakter pada anak.

Pemahaman ini menuntut orang tua untuk mengerti apa yang di harapkan oleh anak-anaknya. Orang tua yang baik akan selalu melakukan segala yang dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk bertata kelakuan yang baik dan sesuai etika keluarga. Orang tua dalam menanamkan karakter pada anak dalam setiap keluarga berbeda-beda. Begitu juga dengan pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya selalu berbeda-beda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua itu sendiri, sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda. Perbedaan profesi berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya. Dari perbedaan pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pekerja memunculkan berbagai macam perkembangan bakat yang dimiliki anak-anak.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai katakter pada diri seseorang. Fadlilah & Khorida (2013: 22) menyatakan bahwa

pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Pendapat ini diperkuat oleh Kurniawan, (2013: 29) bahwa Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, baik dari diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Melalui pendidikan karakter yang dimulai sejak dini diharapkan anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Hal-hal positif inilah yang lama kelamaan akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Jika seorang anak sudah terbiasa melakukan hal-hal positif, maka nilai-nilai yang ada akan diinternalisasikan oleh anak kemudian akan terbentuk kepribadian yang memiliki nilai karakter. Kepribadian inilah yang dibutuhkan oleh suatu bangsa, terutama bangsa Indonesia, terlebih dengan begitu banyaknya kasus penyimpangan yang terkait dengan kehidupan pada saat ini.

Kasus-kasus yang melibatkan anak sebagai tersangka semakin bertambah, kasus kekerasan dan *bullying* di sekolah. Pada tahun yang lalu ada beberapa kasus kenakalan anak dengan tersangka dan korban yang masih anak-anak, kasus *bullying* bahkan terjadi di kalangan murid taman kanak-kanak (TK). Seperti yang terjadi pada sebuah TK swasta di wilayah Kota Bima, terdapat siswa Taman Kanak-kanak yang merebut bekal makan siang temannya. Jika dikaji lebih dalam kasus seperti ini karena kurangnya pendidikan karakter.

Peristiwa yang terjadi merupakan suatu hal negatif, dimana seorang anak merebut makan siang milik temannya sendiri. Dapat kita lihat bahwa karakter

kasih sayang dan peduli belum terinternalisasikan dalam diri anak tersebut. Apabila anak sudah memiliki karakter kasih sayang dan peduli, tentunya anak tidak akan tega untuk merebut barang milik orang lain dan menyakiti temannya.

Nilai-nilai karakter paling tepat ditanamkan saat usia dini, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat serta anak belum memiliki pengaruh negatif dari luar dirinya. Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak semata-mata bukan hanya tugas guru, melainkan juga tugas orang tua dan masyarakat untuk menumbuh kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai nilai-nilai karakter. Seperti halnya keluarga di rumah bisa memberikan pendidikan pada anak melalui nilai-nilai agama sehingga anak punya pegangan yang kuat dan bisa menjadi penyaring dari pengaruh media seperti televisi, internet, dan lingkungan pergaulan anak, sedangkan, guru menjadi fasilitator untuk peserta didik yang berperan untuk menyediakan dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mensimulasi nilai-nilai karakter anak. Sangat disayangkan bahwa kasus yang dipaparkan diatas terjadi dalam lingkungan sekolah. Padahal berbagai pihak telah mempercayakan kepada sekolah sebagai pihak yang akan menjadi setiap insan menjadi lebih baik, baik secara pengetahuan maupun kepribadian pada diri peserta didik. Sementara, dalam kaitan dengan hal ini, berarti bahwa sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam upaya penanaman nilai karakter pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada TK di salah satu Kota Bima, pendidikan karakter sudah mulai diterapkan namun, dalam penerapannya belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah

dilakukan. Dalam hal kedisiplinan, lima (5) dari delapan (8) siswa kelompok B belum mau mengembalikan benda pada tempatnya dan dalam hal kemandirian enam dari delapan siswa kelompok B masih ditunggu orang tuanya, walaupun ada yang menunggu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berbeda dengan TK lainnya, TK Al Amin salah satu sekolah yang berbeda di Kota Bima memiliki siswa dengan karakter yang berbeda dari sekolah lainnya. TK Al Amin Kota Bima merupakan sekolah berbasis islam yang menjadikan karakter sebagai salah satu unggulan dari sekolah ini. Sebagai anak TK Al Amin Kota Bima memiliki kebiasaan seperti; sekolah tanpa ditunggu orang tua, berangkat sekolah tepat waktu, anak-anak dikenalkan dengan sikap sopan santun dan santun dengan selalu tersenyum. Ungkapan-ungkapan seperti minta maaf, minta tolong dan terima kasih juga sering diucapkan oleh anak-anak. Pendidik menerapkan yang menjadi ciri khas sekolah adalah adanya kegiatan rutin pagi yang di dalamnya berisi tentang penanaman berbagai nilai-nilai karakter yang berguna bagi anak.

TK Al Amin Kota Bima sebuah lembaga yang menerapkan pendidikan karakter dimana hal ini merupakan salah satu nilai lebih yang dimiliki oleh sekolah jika dibandingkan dengan sekolah lain. Hal ini terlihat dari visi TK Al Amin Kota Bima bahwa sekolah bertujuan untuk membentuk anak sehat, cerdas, ceria, bermain dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran di TK Al Amin Kota Bima melalui Proposal Tesis yang berjudul Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Kelompok B di TK Al Amin Kota Bima.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa terdapat beberapa orang tua yang salah dalam pendidikan karakter anak.

1. Adanya penyimpangan perilaku anak TK dikarenakan kurangnya pengawalan dari orang tua untuk penanaman karakter ketika di rumah.
2. Pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam pendidikan karakter di kota bima yang belum pernah diungkap sebelumnya.
3. Penerapan pendidikan karakter umumnya sudah ada di sekolah-sekolah namun belum optimal dalam pelaksanaannya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan perhatian orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di Kota Bima.
2. Belum adanya pemahaman orang tua mengenai pentingnya kasih sayang orang tua terhadap anak usia dini di Kota Bima.
3. Kurangnya upaya yang dilakukan orang tua dalam upaya memberikan rasa aman di Kota Bima.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peranan orang tua berdasarkan perhatian orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di Kota Bima?
2. Seberapa besar peranan orang tua berdasarkan kasih sayang orang tua di Kota Bima?
3. Seberapa besar peranan orang tua berdasarkan rasa aman di Kota Bima?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua berdasarkan perhatian orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di Kota Bima.
2. Untuk mengetahui peranan orang tua berdasarkan kasih sayang orang tua di Kota Bima.
3. Untuk mengetahui peranan orang tua berdasarkan rasa aman anak di Kota Bima.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan manfaat penelitian ini, maka ada dua manfaat penelitian yaitu: manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini adalah memberikann sumbangan ilmu terhadap peran orang tua khususnya dalam penanaman nilai karakter anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bahan masukan bagi sekolah dalam upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini.
- b. Informasi bagi orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anak untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini.
- c. Diharapkan memberikan kontribusi atau kemajuan praktis dalam kehidupan masyarakat luas.